

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk melahirkan penerus bangsa yang cerdas dan bermartabat. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara karena pendidikan dapat mengembangkan potensi individu dan siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional Bab II pasal tiga yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta berta bertanggung jawab.

Pendidikan membawa bangsa dan negara menjadi lebih baik, karena pendidikan pada dasarnya mengembangkan potensi, membentuk watak, dan menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, Sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara pemerintah membentuk pendidikan berdasarkan jalur, jenjang dan jenis pendidikan seperti yang tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13,14,15,16 yaitu terdapat pada Pasal 14 yang menyatakan bahwa: “Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi”.

Setiap jenjang khususnya jenjang pendidikan formal mempunyai tujuan tertentu dalam menghasilkan peserta didik seperti yaitu mulai dari pendidikan dasar (SD/MI) dengan tujuan agar peserta didik mampu menanamkan sikap dasar dalam berperilaku sosial dan mencari pengetahuan untuk selanjutnya dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang

mulai peserta didik mengenal dalam pengembangan sikap kritis terhadap lingkungan serta cinta pengetahuan untuk selanjutnya dilanjutkan ke SMA/SMK.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang masuk pada jenis pendidikan kejuruan yaitu pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk siap bekerja sesuai dengan jurusan yang telah dijalani, berbeda dengan jenis pendidikan umum yaitu seperti tertera pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 15 yaitu:

Pendidikan umum mengutamakan perluasan pengetahuan yang diperlukan oleh peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, ditinjau dari fungsinya Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang pendidikan untuk mempersiapkan siswanya untuk bekerja sesuai dengan keterampilan yang telah diajarkan di SMK,

Sejalan dengan fungsinya Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015, hlm. 15) mengemukakan tentang tinjauan struktur kurikulum (Mata pelajaran, alokasi waktu, isi) dari SMK adalah sebagai berikut :

1. Menyesuaikan jenis keahlian berdasarkan kebutuhan saat ini
2. Penyeragaman mata pelajaran umum
3. Produktif disesuaikan dengan tren perkembangan industri
4. Pengelompokan mata pelajaran produktif

Dilihat dari uraian yang dicantumkan diatas bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lulusannya lebih disiapkan untuk menghadapi dunia usaha/industri yang sesuai dengan jenis keahlian yang telah dipelajari di sekolah, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mempunyai keahlian dalam bidang tertentu untuk keperluan di dunia usaha/industri.

**Tabel 1.1** Jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) penduduk usia 15 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi di Indonesia tahun 2013-2015

No	Pendidikan Terakhir	2013		2014		2015	
		Jumlah	(%)	Jumlah	(%)	Jumlah	(%)
1	Tidak/belum pernah sekolah	81.432	1%	74.898	1%	55.554	1%
2	Tidak/belum tamat SD	489.152	7%	389.550	5%	371.542	5%
3	SD	1.347.555	18%	1.229.652	17%	1.004.961	13%

Aldi Septiandi, 2017

**STUDI BANDING PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN DENGAN TUNTUTAN KOMPETENSI KERJA DI INDUSTRI OTOMOTIF**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	SLTP	1.689.643	23%	1.566.838	22%	1.373.919	18%
5	SLTA Umum/SMU	1.925.660	26%	1.332.521	18%	1.569.690	21%
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.258.201	17%	1.962.786	27%	2.280.029	30%
7	Akademi/Diploma	185.103	2%	193.517	3%	251.541	3%
8	Universitas	434.185	6%	495.143	7%	653.586	9%
<b>Total</b>		<b>7.410.931</b>	<b>100%</b>	<b>7.244.905</b>	<b>100%</b>	<b>7.560.822</b>	<b>100%</b>

(Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS))

Dilihat dari tabel di atas tentang data pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) terlihat bahwa jumlah SMK mengalami peningkatan pengangguran di tahun 2013, 2014, 2015 yaitu dari 17 %, 27 %, ke 30%, Banyaknya lulusan yang belum terserap di dunia kerja ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu diantaranya keterbatasan lapangan pekerjaan untuk menampung seluruh lulusan, persaingan untuk mendapatkan pekerjaan akan semakin ketat dan lulusan diharapkan mempunyai kompetensi yang diharapkan oleh industri, menurut wawancara dengan salah satu guru di SMK dan Kepala Bengkel di salah satu perusahaan otomotif, siswa jika sudah diterima bekerja di industri maka di siswa tersebut harus minimal pelatihan minimal selama enam bulan karena untuk mempersiapkan kompetensi kerja yang diinginkan oleh industri tersebut dan menanamkan kompetensi kerja yang belum didapatkan saat bangku sekolah menengah kejuruan (SMK).

Kurikulum merupakan hal yang terpenting dalam pendidikan dan hubungannya dengan industri (di SMK), dalam Abdul Majid dan Chaerul Rochman (2015, hlm. 13) menyatakan bahwa:

“Kondisi ideal yang diinginkan dari pembuatan kurikulum dalam aspek kompetensi lulusannya itu yaitu berkarakter mulia, keterampilan yang relevan dan pengetahuan-pengetahuan yang terkait, kesesuaian/relevansi kurikulum sangat diperlukan untuk siswanya siap dalam menghadapi dunia kerja”,

Menurut data tabel 1.1 memperlihatkan masih banyak lulusan yang belum bekerja, dan bila baru masuk bekerja di perusahaan tertentu harus melaksanakan training selama enam bulan terlebih dahulu karena dinilai lulusan belum memiliki kompetensi kerja tertentu yang diinginkan oleh di industri terkait.

Aldi Septiandi, 2017

**STUDI BANDING PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN DENGAN TUNTUTAN KOMPETENSI KERJA DI INDUSTRI OTOMOTIF**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga merupakan salah satu pelajaran yang termasuk pada mata pelajaran C3 tentang kompetensi kejuruan, pelajaran ini sangat penting diadakan karena dalam sistem di kendaraan ringan, sasis dan pemindah tenaga ini merupakan mata pelajaran utama bersama pemeliharaan mesin dan kelistrikan kendaraan ringan, kompetensi yang dimiliki siswa dalam pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga ini harus baik, karena dalam pekerjaannya membutuhkan keahlian yang baik untuk kendaraan dapat berjalan dengan baik, memberikan kenyamanan dan keselamatan. Mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga ini seharusnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan kompetensi kerja di industri agar saat lulus nantinya siswa memiliki kompetensi kerja pada sasis dan pemindah tenaga dengan mempunyai kompetensi sasis dan pemindah tenaga siswa dapat memiliki daya untuk bersaing.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi banding antara mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri maka judul penelitian ini adalah :”**Studi Banding Pelaksanaan Mata Pelajaran Pemeliharaan Sasis dan Pemindah Tenaga Kendaraan Ringan dengan Tuntutan Kompetensi Kerja di Industri Otomotif**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berguna untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah perbandingan keterlaksanaan mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri otomotif ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dilihat dari rumusan masalah yang telah dicantumkan adalah bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang perbandingan pelaksanaan mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri otomotif.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Aldi Septiandi, 2017

**STUDI BANDING PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN DENGAN TUNTUTAN KOMPETENSI KERJA DI INDUSTRI OTOMOTIF**

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Manfaat penelitian ini dapat digunakan pada dua aspek, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini bisa memberikan informasi tentang perbandingan pelaksanaan mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri otomotif.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan data dan informasi terkait untuk menjadi bahan masukan menyesuaikan pelaksanaan materi pelajaran agar lulusan dapat terserap lebih banyak lagi ke industri.

##### b. Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang deskripsi pelaksanaan mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan dengan tuntutan kompetensi kerja di industri otomotif.

##### c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan ini merupakan urutan penyusunan materi dalam penulisan skripsi agar susunannya lebih teratur. Sistematika atau kerangka penulisan dalam skripsi ini secara garis besar diantaranya:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang Kajian pustaka yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian ini.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Aldi Septiandi, 2017

*STUDI BANDING PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN DENGAN TUNTUTAN KOMPETENSI KERJA DI INDUSTRI OTOMOTIF*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab ini membahas tentang metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

#### **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini tentang pengolahan data untuk menghasilkan temuan masalah penelitian atau tujuan yang ingin dicapai. Deskripsi data dilakukan agar data yang ada pada materi pelajaran lebih terperinci. Pembahasan atau analisis temuan dilakukan agar data dapat disampaikan lebih jelas lagi bagi para pembaca baik secara verbal ataupun menggunakan tabel dan teknik penyajian data lainnya.

#### **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Bab ini berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldi Septiandi, 2017

*STUDI BANDING PELAKSANAAN MATA PELAJARAN PEMELIHARAAN SASIS DAN PEMINDAH TENAGA KENDARAAN RINGAN DENGAN TUNTUTAN KOMPETENSI KERJA DI INDUSTRI OTOMOTIF*

universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)